# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia dalam menjalani kehidupannya. Kegiatan komunikasi ini berlangsung dari hari ke hari, dari waktu ke waktu, selama manusia hidup dan melakukan aktivitasnya. Kalau kita mengamati sekitar kita, maka kita akan melihat bahwa komunikasi merupakan aktivitas yang paling menonjol dalam suatu kehidupan bermasyarakat. Bahkan dapat dipastikan, di mana manusia hidup bersama-sama dengan orang lain maka disana selalu ada kegiatan komunikasi, karena komunikasi merupakan kebutuhan hidup manusia.

Menurut Kathleen K, Reardon dalam buku *Interpersonal Communication, Where Minds Meet* (1987), komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* atau *common* dalam bahasa Inggris yang berarti sama.

> "Berkomunikasi berarti kita sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna, „*commonness* . Atau dengan ungkapan yang lain, melalui komunikasi kita mencoba berbagi informasi, gagasan atau sikap kita dengan partisipan lainnya. Kendala utama dalam berkomunikasi adalah kita sering kali mempunyai makna yang berbeda terhadap lambang yang sama. Oleh karena itu, komunikasi seharusnya dipertimbangkan sebagai aktifitas dimana tidak ada tindakan atau ungkapan yang diberi makna secara penuh, kecuali

jika diinterpretasikan oleh partisipan komunikasi yang terlibat". (Sendjaya, 2007: 4.4 )[1]

Komunikasi memegang peran penting dalam sebuah lembaga, perusahaan ataupun organisasi. Kegiatan komunikasi secara sederhana tidak hanya sekedar menyampaikan pesan informasi tetapi juga mengandung unsur persuasif yakni agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman dan pengaruh maupun melakukan suatu perintah, bujukan dan sebagainya.

Proses aliran informasi merupakan proses yang rumit sehingga membutuhkan mediator sebagai pihak yang menjembatani penyampaian informasi sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antar anggota serta krisis informasi sesama anggota suatu organisasi.

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan suatu tindakan yang memungkinkan kita mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Secara teoritis, kita mengenal beragam tindakan komunikasi berdasarkan pada konteks dimana komunikasi tersebut dilakukan, yaitu konteks komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Jika di lihat dari beberapa konteks komunikasi di atas, konteks komunikasi yang berhubungan atau sesuai dengan penelitian ini adalah komunikasi organisasi.

---

[1] http://simplysita.blogdrive.com/archive/169.html. Pada hari Rabu, tanggal 5 maret 2012. Pukul 22.05 PM

Organisasi adalah sebuah wadah yang menampung orang-orang dan objek-objek; orang-orang dalam organisasi yang berusaha mencapai tujuan bersama. Menurut Paul Preston dan Thomas Zimmerer yang dimaksud organisasi adalah sekumpulan orang-orang yang disusun dalam kelompok-kelompok, yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Manusia membentuk sebuah organisasi karena ingin bekerjasama dengan manusia yang lain untuk memiliki tujuan yang sama.

Ada beberapa arus komunikasi yang berlangsung dalam komunikasi organisasi, yaitu arus komunikasi vertikal yang terdiri dari atas kebawah (*downward communication*) dan arus komunikasi dari bawah ke atas (*upward communication*) serta arus komunikasi yang berlangsung antara dan diantara bagian dalam tingkatan yang sama. Arus komunikasi ini dikenal dengan nama komunikasi horizontal. Dan komunikasi diagonal, komunikasi dalam organisasi antara seseorang dengan lainnya yang satu sama lain berbeda dalam kedudukan dan unitnya. Komunikasi diagonal tidak menunjukkan kekakuan sebagaimana dalam komunikasi vertikal, tetapi tidak juga menunjukkan keakraban sebagaimana dalam komunikasi horizontal. Dilain hal komunikasi diagonal kadang terjadi menyimpang dari jalur prosedur birokrasi, misal seorang pegawai suatu unit mengeluhkan masalah pekerjaan kepada kepala unit lain.

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan

kontribusi seperti; pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya.

Pada saat ini telah banyak orang-orang yang menggunakan beragam jenis kendaraan terutama kendaraan roda dua atau biasa disebut sepeda motor. Banyaknya masyarakat yang tergantung oleh penggunaan sepeda motor menyebabkan banyaknya produsen sepeda motor membuat berbagai jenis dan tipe sepeda motor. Seiring dengan perkembangan sepeda motor telah banyak orang-orang atau sekelompok masyarakat mendirikan atau membuat sebuat organisasi atau club motor dengan memiliki identitas dari jenis motor tersebut. Dari hal ini lah muncul berbagai aspek-aspek komunikasi yang erat kaitannya dengan masyarakat yang mendirikan sebuat organisasi atau club motor.

Sampai saat ini sudah puluhan varian Vespa yang mampir di Indonesia. Dari yang paling tua hingga yang paling baru ada di Indonesia. Sampai saat ini Indonesia mungkin masih bisa disebut sebagai surganya Vespa. Maraknya ekspor Vespa, sedikit banyak mengurangi populasi Vespa di Indonesia.

Seperti halnya dengan Black Scooter Bandung yang sama dengan club motor atau organisasi motor lainnya yang memakai komunikasi dalam hal berinteraksi dengan sesame anggotanya. Black Scooter Bandung adalah sebuah Club pecinta otomotif, khususnya Vespa dengan keseragaman warna hitam pada kendaraan vespa yang dimiliki oleh anggota

Black Scooter Bandung adalah sebuah Club pecinta otomotif, khususnya Vespa dengan keseragaman warna hitam pada kendaraan vespa yang dimiliki oleh anggotanya. para anggota *black scooter* bandung sangat memegang teguh tali persaudaraan di antara sesame anggotanya. Inilah yang patut kita contoh. Kita adalah manusia berakal yang mampu berlogika serta berpikir lebih kreatif dari seekor semut. Seorang manusia pemimpin seyogianya tidak hanya mengandalkan kemampuan berpikirnya saja, tetapi juga mampu menemukan "rasa bersama" "rasa" sepenanggungan, "rasa" saling memiliki, "rasa" empati dan sejuta "rasa" lainnya sehingga semua anggota yang dipimpinnya secara sukarela tergerak untuk melakukan kegiatan secara bersama.

Komunikasikan "rasa" Memimpin bukanlah suatu hal yang tidak mungkin dilakukan. Semua manusia adalah pemimpin bagi dirinya sendiri. Memimpin memerlukan kecerdasan yang paling tinggi yaitu intuitif atau menggunakan kecerdasan hati. Namun sebelum memimpin orang lain, dia akan dituntut terlebih dahulu untuk memimpin dirinya sendiri. Sejauh mana dia mampu memimpin dirinya akan tecermin dari bagaimana dia mampu mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan harapannya. Pada perang dunia ke II komunikasi belum dianggap sebagai sebuah ilmu dan hanya dianggap sebagai sebuah proses sosial. Dimasa ini baru di mulai penelitian penelitian mengenai komunikasi dan efek dari komunikasi tersebut.

Membangun ikatan sosial, dibutuhkan sebuah kesadaran pada masing-masing individu yang didasari atas masalah dan kebutuhan bersama. Ujungnya, diharapkan akan ada gerakan bersama untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan bersama, yang pada gilirannya akan terbentuk solidaritas dalam kelompok tersebut. Solidaritas pada masing-masing individu ini, akan menjadi suatu ikatan tanggung jawab dalam organisasi. Tanggung jawab dalam arti sederhana bisa dianalogikan sebagai saat dimana dalam sebuah organisasi itu ada individu yang sakit, maka individu yang lain ikut merasakannya. seperti halnya dengan para anggota black scooter bandung yang memegang teguh pendirian tentang rasa kebersamaan sesama anggotanya dalam kehidupan berorganisasi.

Untuk berinteraksi dengan sesama anggota yang lainnya agar terciptanya rasa solid disinilah *Black Scooter Bandung* membentuk pola komunikasi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. (Djamarah, 2004:1).

Berdasarkan literatur yang peneliti pelajari bahwa di dalam sebuah organisasi saling terjadi pertukaran pesan, dan pertukaran pesan tersebut dilakukan melalui pola komunikasi. Pola komunikasi merupakan proses komunikasi dalam menyampaikan sebuah pesan dari anggota satu kepada anggota lain didalam suatu organisasi. Organisasi *black scooter bandung*

melakukan suatu pola komunikasi untuk mempertahankan solidaritas organisasinya, karena dengan menjalin suatu hubungan yang baik dan solid diperlukan komunikasi yang efektif.

Komunikasi dalam *black scooter bandung* dapat berlangsung secara silih berganti dimana setiap anggota menyampaikan pesan untuk disampaikan kepada anggota *black scooter bandung* lainnya, agar mampu menciptakan suatu komunikasi yang kondusif sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan organisasinya, yaitu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan baik internal maupun eksternal.

*Black scooter bandung* melakukan suatu komunikasi organisasi untuk mempertahankan solidaritas organisasinya, karena dengan menjalin suatu hubungan yang baik dan solid diperlukan komunikasi yang efektif agar *black scooter bandung* ini bisa tetap eksis dan bisa mempertahankan solidaritas mereka. Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

## 1.2 Rumusan masalah

### 1.2.1 Pertanyaan makro :

**“**Bagaimana Pola Komunikasi Komunitas *Black Scooter* Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya**?“**.

### 1.2.2 Pertanyaan mikro

Berdasarkan uraian dalam latar belakang untuk menjelaskan fokus masalah yang diteliti, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana **arus pesan** komunitas *Black Scooter Bandung* dalam mempertahankan solidaritas antar anggotanya?
2. Bagaimana **hambatan komunikasi dalam** komunitas *Black Scooter Bandung* dalam mempertahankan solidaritas antar anggotanya?
3. Bagaimana **peranan dalam pola komunikasi** komunitas *Black Scooter Bandung* dalam mempertahankan solidaritas antar anggotanya?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana pola komunikasi *Black Scooter Bandung* dalam mempertahankan solidaritas anggotanya.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang diteliti maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui arus pesan komunitas *Black Scooter* Bandung dalam mempertahankan solidaritas anggotanya.
2. Untuk mengetahui hambatan komunikasi komunitas *Black Scooter* Bandung dalam mempertahankan solidaritas anggotanya.
3. Untuk mengetahui peranan dalam pola komunikasi komunitas *Black Scooter* Bandung dalam mempertahankan solidaritas anggotanya.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pengembangan ilmiah terutama bagi ilmu komunikasi umumnya dan pengembangan ilmu humas khususnya yang menyangkut dengan pola komunikasi serta pengembangan ilmiah tentang organisasi atau kelompok yang berpartisipasi dengan masyarakat. Juga, Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengaplikasikan kemampuan yang didapat secara teori maupun praktek dalam perkuliahan.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

**a. Kegunaan bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan serta sebagai salah satu

rujukan untuk meneliti lebih lanjut dari sisi dan masalah penelitian yang sama dalam konteks komunikasi.

**b. Kegunaan bagi Universitas**

Untuk pihak universitas khususnya jurusan Ilmu Komunikasi berguna sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk seluruh mahasiswa untuk meningkatan pengetahuan mahasiswa memberikan pengetahuan tentang pola komunikasi sebuah organisasi.

**c. Kegunaan bagi organisasi black scooter bandung dan juga bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat pandangan yang baik masyarakat dan memberikan masukan bagi organisasi *black scooter bandung* dalam menjaga dan membangun solidaritas organisasinya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat yang ingin mendapatkan informasi mengenai pola komunikasi yang ingin membentuk sebuah organisasi yang lebih baik.